transkript 02 - wawancara penelitian Sellina Tanya.docx

hari senin 12 Juni 2023 – 20.00

via zoom

## **CATATAN LAPANGAN 2 (CL 2)**

Catatan Lapangan : Wawancara

No : 01

Penulis : Yofandi Riki Winata

Nama Informan : Sellina Tanya

Hari : Senin

Tanggal : 12 Juni 2023

Pukul : 20.00-20.35 WIB

Tempat : Zoom Meeting

**Pengantar**

Peneliti membuat janji pada tanggal 12 Juni 2023 jam 15.00 dengan informan untuk melakukan wawancara. Informan menyanggupi untuk wawancara via zoom meeting pada tanggal 12 Juni 2023 hari Senin pukul 20.00.

**Deskripsi Wawancara**

Berikut isi wawancara yang dilakukan pewawancara (P) dan informan

(I) yang dituangkan sesuai dengan keadaan lapangan.

P : Kak Sellina mungkin kita bisa mulai apa wawancaranya dengan doa dulu enggak papa ya ? Ok ya mari kita berdoa, kami mengucap syukur ya atas berkat kasih-Mu Ya Tuhan. Kami pada saat ini, kak Sellina dan Yofandi akan melakukan wawancara penelitian tentang pertumbuhan Pengenalan akan Allah. Kiranya Tuhan memberkati dan menyertai kami ya Bapa agar yang kami lakukan dan apa yang kami bahas kira sesuai dan seturut dengan Firman-Mu terima kasih Bapa, hanya di dalam Tuhan Yesus Kristus, haleluya, amin. Ok, Shalom kak Sellina mungkin aku bakal memperkenalkan diriku dulu. Jadi aku Yofandi Riki Winata dari Sekolah Tinggi Teologi Happy Family Center. Dan untuk program studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen. Di sini ini aku mau meneliti tentang bagaimana para leader dan youth pastor serta leader cell membangun teman-teman untuk jadi lebih bertumbuh kayak begitu. Nah di sini penelitianku berjudul Kajian Teologis 2 Petrus 1:5-7 dan Aplikasinya Terhadap Pertumbuhan Pengenalan Akan Allah Di MDC Youth GKPB Masa Depan Cerah Surabaya Ciputra World. Nah untuk pertama-tama deh, menurut kakak apa sih yang ada dalam 2 Petrus 1:5-7 ini? yang mana di ayat ini menuliskan karena itu kamu harus dengan bersungguh-sungguh berusaha menambahkan kepada imanmu kebajikan, kebajikan pengetahuan. Kalau menurut kak Sellina sendiri 2 Petrus 1:5-7 ini menjelaskan tentang apa ?

I : Maksudnya apa begitu ya ?

P : Yak betul,

I : Ya kita sebagai orang Kristen harus dasarnya iman ya. Tetapi iman juga mati tanpa perbuatan begitu. Kalau menurutku ayat ini selain kita beriman, selain kita percaya Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru selamat yang kita harus menambahkan hal lainnya yang disebutkan di ayat itu tadi, contohnya kebajikan pengetahuan, penguasaan diri, ketekunan, kesalehan dan yang terakhirkan kasih kepada saudara-saudara. Karena ya kalau dalam pemuridan sendiri semua, ini harus kita miliki dulu agar kayak kita menjadi contoh bagi mereka yang kita muridkan.

P : Oke kak, jadi kita mesti memiliki itu semua, baru kita bisa membimbing, begitu ya?

I : Betul karena juga pasti anak kita melihat apa yang kita lakukan begitu. Kan kita enggak mungkin mengajar secara teori tetapi tidak secara pribadi menambahkan hal itu kepada iman kita

P : Oke kak, di ayat 5 ya. Ada kata bersungguh-sungguh dan menambahkan. Nah kata bersungguh-sungguh dan menambahkan ini dalam konteks 2 Petrus 1 ini apa kak? menurut pandangannya kakak.

I : Jadi arti kata bersungguh-sungguh dan menambahkan itu tadi ya? Karena ini sih menurut ku kita memang masih manusia ya. Natur kita kayak pasti berbuat dosa baik yang tidak sengaja maupun yang disengaja. Dan misalnya aku rasa kita tidak bersungguh-sungguh pasti kita akan mudah terombang-ambing juga dengan, ya katakanlah dengan yang diluar iman kita. Jadi bersungguh – sungguh itu artinya kita dengan sekuat kita mengejar itu tadi menambahkan kepada iman kita kebajikan pengetahuan dan kita benar-benar menggunakan sekuat tenaga kita meskipun ada beberapa kali saatnya bisa jatuh dan sebagainya ketika kita benar-benar bersungguh-sungguh untuk menambahkan yang itu tadi. Pakai contoh yang itu tadi di ayat 5 ada kaya ada pengetahuan. Jadi kita tidak bisa juga anggapannya buta tanpa pengetahuan jalan dengan iman kita. Ya itu bisa tetapi dengan adanya pengetahuan kita bisa tambah dibekali. Alkitab memang dasarnya begitu, kita juga baca Alkitab, tetapi juga ada banyak, anggapannya resource lain yang bisa kita gunakan misalnya baca buku atau nonton video atau baca artikel yang akhirnya bisa menambahkan kepada iman kita begitu.

P : Oke kak. Soal ayat ini, bagaimana pemahaman tentang bersungguh-sungguh dan menambahkan kepada iman kita kebajikan dan sebagainya dapat berkontribusi bagi kalangan anggota MDC Youth sendiri. Menurut kakak bagaimana?

I : Bagaimana tadi? Maaf suaranya putus-putus.

P : Bagaimana pemahaman akan ayat ini dapat berkontribusi bagi teman-teman di MDC Youth begitu kak? Menurut kak Sellina bagaimana?

I : saya sebagai leader yang membimbing atau secara general untuk anak-anaknya sendiri?

P : Oh, sebagai leader kak.

I : Oke, ya itu tadi sih. Ya berusaha untuk perlu menambahkan kepada iman saya itu tadi dan mereka melihat bahwa saya bersungguh-sungguh, begitu. Dalam iman saya dan saya juga berusaha untuk mencari tahu ada secuplik renungan atau ayat yang tidak saya paham maksudnya apa biasa saya cari maksudnya apa. Misalnya dapat artikel, saya berusaha share ke anak-anak dan menurut saya Ketika saya melakukan itu bukan saya aja yang tambah ilmu tetapi mereka juga dan mereka bisa melihat hal itu kaya “oh ternyata berguna juga ya” misalnya riset tambahan, jadi tidak sekadar baca Alkitab aja tetapi juga kayak direnungkan dan kemudian cari info-info tambahan lagi dan itu juga akan membuat mereka bertumbuh imannya dengan sendirinya tanpa harus dibimbing lagi. begitu sih kak.

P : Jadi peran besarnya ada di para leader begitu ya ketua kita para leader ini sudah beriman terus kita juga sudah menguasai dan menunjukkan kasih sehingga orang di sekitar bakal dengan sendirinya bertumbuh, begitu ya?

I : betul, dan ini sempat terjadi sih sama saya kalau boleh sedikit sharing. Saya orangnya suka baca dan gali ayat. Jadi kalau misalnya ada apa yang saya dapat dari pembacaan firman atau ada apa yang saya dapat dari ya hasil renungan sendiri, pergumulan dengan Tuhan kayak apa namanya, hubungan dengan Tuhan. Itu biasanya saya catat di jurnal. Sempat juga punya Instagram yang lebih ke sharing tentang hal-hal rohani, jadi kayak renungan Alkitab dan sebagainya. Dan itu bisa jadi bahan inspirasi istilahnya ke anak-anak. Soalnya anak-anak sempat juga akhirnya aku kasih jurnal “coba kalian tulis, apa yang kalian dapat”. Awalnya aku ini sih bilang sma mereka supaya mereka ada gambaran, jurnalnya mencatat A B C D begitu ya. Tapi akhirnya mereka malah menulis sendiri apa yang mereka dapat, apa yang menjadi pertumbuhan imannya mereka sih. Dan itu juga yang tidak aku, tidak sangka juga, ternyata apa yang aku lakukan itu bisa membuat mereka bertumbuh sendiri tanpa disuruh, seperti itu.

P : Oke kak, ini soal pertumbuhan Pengenalan akan Allah. Semisal kak Sellina dihadapkan dengan pertumbuhan Pengenalan akan Allah. Menurut kak Sellina sendiri apa itu Pertumbuhan Pengenalan akan Allah? Bisa jelaskan kak?

I : Buat aku sendiri definisi Pertumbuhan Pengenalan akan Allah ya? Ya simplenya mencari tahu apa yang Tuhan mau bagi kita sebagai orang percaya. Ya memang ada panggilan umum dan khusus begitu ya. Jadi secara umum kita ditugaskan menjadikan semua bangsa murid Tuhan ya, dan itu yang saya percaya. Tapi secara khusus kenapa Tuhan akhirnya ciptakan saya dan menaruh saya ditempat ini dan khususnya di surabaya begitu, kadang juga berpikir begitu kenapa saya ditempatkan di surabaya dan jadi leader di MDC Youth. Pasti Tuhan punya purpose bagi saya begitu. Jadi Pengenalan akan Allah berarti bukan Cuma mengetahui karakteristik Allah agar bisa menjadi seperti itu kita mengejar kesempurnaan seperti Allah yang sempurna itu. Tapi juga apa yang menjadi tujuan kita menurut Allah sendiri sih.

P : Oke kak. Jadi kalau aku simpulkan itu pertumbuhan pengenalan Allah itu bagaimana cara kita itu memahami dan meresponi panggilan Allah begitu ya.

I : Iya, iya

P : Oke, nah menurut kak Sellina sendiri. Apa aja sih karakteristik seseorang dalam proses pertumbuhan pengenalan akan Allah kak? karakteristiknya apa kak apa tambah saleh kah atau tambah rajin ke gereja atau bagaimana kak?

I : Kalau dari aku sendiri sih lebih kepada disiplin ya. Karena mengetahui kehendak Allah itu tidak bisa ya sekali aja kita tahu tetapi kita secara terus menerus akan belajar sesuatu begitu. Kita pasti akan mengalami kejatuhan juga dan nanti akhirnya kemenangan lagi. Tapi nanti tidak dijamin juga ke depannya tidak mengalami kejatuhan begitu meskipun kita berjuang sebisa kita begitu. Jadi ya tentang disiplin dan berpegang teguh pada janji-janji Allah aja sih. Karena gampang banget orang-orang yang tidak kuat, mereka sekali jatuh, mereka pasti akan “aduh apa sih ini, tidak mau lagi” begitu. Dan Ketika mereka menyerah mereka tidak akan bisa mengenal apa yang sebenarnya Allah mau begitu. Tapi kalau kita memang, anggap jatuh dalam dosa. Ya jangan terlalu sampai termakan sama rasa bersalah yang over. Itu salah satu contohnya begitu, tentang bagaimana kita bangkit lagi, kita mencari tahu lagi apa maksud Tuhan mengizinkan semua terjadi, kaya begitu sih. Jadi ya disiplin dan ya kemampuan untuk bangkit lagi setelah jatuh.

P : Ini masih ada kaitannya kak. Menurut kak Sellina, apa aja sih faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pengenalan akan Allah kak buat teman-teman MDC Youth begitu? kalau melihat keadaan zaman sekarang itu media sosial benar-benar mempengaruhi generasi Z. mulai dari khawatir dan sebagainya, menurut kak Sellina sendiri apa kak?

I : Kalau di kelompok saya, realitanya media sosial saya setuju. Tadi yang lebih banyak yang di cerita sama anak-anak itu ini lingkungannya mereka. Baik di kampus, itu yang pertama. Ketika segerombolan mereka bukan sama-sama orang percaya atau kayak orang-orang yang bisa membuat mereka bertumbuh itu pasti akan menghambat mereka dalam mengenal Allah itu tadi. Baru minggu kemarin kita belajar tentang berani bersaksi. Terus ditanyakan “apa yang menghalangi kalian untuk bersaksi?” ya takut dianggap aneh sama teman-teman, takut dikucilkan dan sebagainya. Ya sebenarnya orang yang benar-benar yakin dengan imannya seperti para martir yaitu Stevanus, ya tidak masalah. Pada akhirnya juga kita pasti akan berkorban untuk Allah. Tapi realitanya adalah ya di zaman ini di zaman anak-anak gampang merasa kesendirian ya pasti mereka ada takutnya untuk mereka menumbuhkan iman mereka di lingkungan yang tidak mendukung, mungkin ya. Itu yang pertama. Yang kedua, itu mungkin kesibukan kalau menurut saya. Jadi “kenapa kok belum renungan” ya sibuk, tugas ini tugas itu. Kenapa tidak ke gereja? Jalan sama teman-teman, kayak begitu sih menurut saya.

P : Jadi lingkungan ini menghambat teman-teman MDC Youth membangun iman. Support system ini mempengaruhi kayak begitu juga ya.

I : Jadi saya merasa bergunanya, kita namanya Contact ya. Small Group itu namanya Contact. Ya, karena di dalam small group ini saya merasakan secara pribadi. Karena selama ini saya merasa belum terlalu tertanam dalam kelompok cell. Baru setahun dua tahun ini dan saya sendiri secara pribadi merasakan pertumbuhan itu. Dibandingkan kalau semisalnya cuma sama teman-teman, ya mungkin mereka percaya tapi mereka masih banyak terpengaruhnya sama dunia luar sama omongan orang dan media sosial itu tadi. Dan itu yang pengen saya terapkan dalam MDC Youth, pentingnya mereka terus ada memiliki komunitas yang benar yang ada dalam Tuhan. Supaya mereka tidak goyang, justru mereka bisa jadi garam dan terang dilingkunganya masing-masing.

P : oke kak, ini kita akan berbicara soal kualitas kak. Tadi ayat 5-7 dijelaskan ada beberapa kualitas seperti iman, kebajikan, pengetahuan, penguasaan diri sama kasih persaudaraan. bagaimana kualitas-kualitas ini dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari bagi para anggota MDC Youth sendiri kak?

I : Dapat? Dapat apa tadi? Sorry suaranya tadi putus-putus.

P : Dapat diterapkan. Jadi iman, kebajikan, pengetahuan, penguasaan diri sama kasih persaudaraan. Dapat diterapkan begitu kak?

I : mungkin satu-satu aja ya biar tidak bikin bingung. Kalau menurut saya sebagai leader ya itu tadi. Pengetahuan dan penguasaan dari dapat ditunjukkan dari sikap kita, dari cara bahkan cara treat mereka, bagaimana kita mengasihi mereka, apa yang kita lakukan untuk mereka itu dapat membuat mereka anggapannya terinspirasi untuk melakukan hal yang sama, itu menurut saya penerapan seorang leader seperti itu. Tapi untuk anak-anak secara pribadi kalau di gereja memang datang ibadah terus pulang, begitu ya. Mereka banyak struggle di lingkungan sehari-harinya mereka. Ya buat mereka sendiri ya di kampus ya ditempat kerja. Karena realitanya mereka struggle di sana begitu. Kemarin juga ada yang cerita ada masalah dikantor, di kampus dan itu selalu soal relasi dengan sesama. Dan masukan yang saya kasih ke mereka ya kasihilah mereka begitu. Seperti Tuhan sudah mengasihi kalian ya kalian juga kasih “kasih” yang sama kepada merekalah, saya bilang seperti itu. Jadi itu kalau beberapa contoh dari saya. Contoh lain mungkin di pelayanan, anak-anak terlibat di pelayanan ya bagaimana mereka benar-benar menaruh hati dan juga dalam pelayanan ketika ada gesekan-gesekan, mereka dapat menerapkan kasih. Itu sih, itu juga bisa dalam itu kalau di MDC Youth.

P : Aku mau tanya soal pemahaman dan pengelaman. Bagaimana sih pemahaman dan pengalaman teman-teman MDC Youth terkait ayat ini tadi 2 Petrus 1 :5-7 perihal pertumbuhan pengenalan akan Allah. Jadi maksudnya bagaimana teman-teman memaknai ayat ini kak dan mereka terapkan dalam kehidupan mereka? Atau di ibadah Youth mungkin pernah di singgung soal ayat ini kak? Jadi teman-teman paham bagaimana sih cara mereka beriman teguh, cara bertekun, penguasaan diri begitu kak.

I : Mungkin di ketekunan aja ya, karena saya ingat, salah satu yang kita beri fasilitas di MDC Youth yaitu renungan ayat Alkitab. Jadi setiap harinya di Instagram MDC Youth kita akan unggah postingan begitu renungan singkat, biasanya cuma 5-10 menit aja. Tujuannya untuk menambah ketekunan mereka begitu. Kita sengaja tidak buat renungan panjang-panjang begitu yang akhirnya mereka jadi tambah males melakukannya begitu. Tapi mulai dari hal-hal kecil dari renungan singkat itu tiap hari. Saya juga tahu ada beberapa kelompok yang membuat zoom meeting sendiri diluar hari minggu. Soal pembahasan Alkitab, kayak begitu sih. Jadi ya seperti itu di MDC.

P : Oke jadi, diluar event yang diselenggarakan gereja, teman-teman itu mengadakan sendiri meet up kayak begitu? mengadakan penggalian Alkitab begitu?

I : He’em

P : Menarik. Bagaimana sih MDC Youth mendukung dan mendorong para anggotanya mengalami pertumbuhan pengenalan akan Allah? Menurut kak Sellina Bagaimana kak?

I : Banyak sih, tetapi salah satu yang bikin aku merasa unik itu, ada sermon note. Setiap ibadah kita menyediakan catatan ibadah. Catatan ibadah itu bukan catatan buku tapi kayak mereka tinggal mengisi apa yang kosong, begitulah. Jadi anggapannya bisa memperhatikan apa yang menjadi eh mmm apa namanya, khotbah waktu itu dan mereka akhirnya mereka bisa mencatat begitu. Jadi anggapannya kayak misalnya pas sekolah begitu ya, sering ada kayak memerhatikan majalah baru bisa mengisi begitu. Ya somehow kayak merasa agak terpaksa begitu ya, Cuma pada akhirnya mereka mulai terbiasa untuk mencatat dengan hal simpel itu. Itu akan membangun ketekunan mereka juga sih dan pengenalan akan Allah itu tadi. Karena mereka bisa bawa pulang catatannya itu tadi.

P : Soal partisipasi teman-teman MDC Youth kak, bagaimana sih partisipasinya teman-teman MDC Youth ini terkait 2 Petrus 1:5-7 tadi, dalam mempengaruhi mereka dengan sesama atau satu sama lain. Tadi sempat disinggung ada yang struggling untuk bersaksi karena takut dianggap aneh dan sebagainya. Menurut kak Sellina sendiri bagaimana kak?

I : Maksudnya aplikasi penerapan ayat ini berarti ya. Itu antar sesama MDC Youth atau contoh yang dari luar?

P : Oh kedua-duanya kak. Bisa antar sesama MDC youth dan juga diluar MDC Youth.

I : Kayaknya saya tidak bisa terlalu merepresentasikan MDC Youth ya karena memang ya. Cuma yang saya rasakan secara pribadi sebagai leader adalah ketika kita mau terbuka kepada anak-anak itu justru pada waktu itu juga mereka mau terbuka, seperti itu. Ketika mereka sudah mau terbuka dengan kita, baru kita bisa mulai memasukan pelajaran ini tadi seperti 2 Petrus 1:5-7 begitu. Contohnya ketekunan begitu ya, kemarin ada yang sharing “kak aku tidak datang ke gereja dulu ya kak ? karena ada tugas dan begitu-begitu”. Ya saya tegur, saya cuma bilang “emang kamu pas pulang langsung mengerjakan tugas?“ begitu “ atau main-main dulu. Kalau masih main mending kamu ikut ibadah dong “aku bilang begitu. “Iya-ya aku mengerjakan tugas” ya saya memang tidak bisa perbuat banyak, tidak bisa langsung saya “tidak, tidak boleh kamu harus ikut ibadah” kalau kayak begitu ya tidak. Tapi saya berharap dengan interaksi dan keterbukaan kita setiap hari itu bisa membuat mereka semakin sadar akan pentingnya ibadah, pentingnya mereka bertekun dalam iman mereka. Jadi di MDC Youth itu, culture untuk bisa saling terbuka sih. Karena kita menganggap leader itu bukan oh yang sempurna yang suci yang sudah tidak bisa di gapai begitu ya. Tapi lebih sebagai leader, malah ingin menunjukkan “ini lo struggle-struggle yang aku alami, kalian mengalami masalah yang sama? ayo kita bisa saling sharing, ayo kita bisa saling membantu kalau begitu”. Kalau misalnya sebagai seorang leader kita tunjukkan kalau kita terlalu sempurna bagi mereka, saya rasa mereka juga “wah, susah ini kekristenan. Tidak bisa kita gapai”.

P : iya kak, jadi bikin tembok begitu ya ? pemisah .

I : betul. Itu sih kayak yang penting itu juga itu fellowship diluar ibadah. Karena ibadah cuma datang mungkin praise and worship, terus khotbah, selesai begitu. Tetapi interaksi sehari-hari, menggunakan topik sehari-hari. Kayak saya suka KPOP ya ada teman-teman yang suka KPOP juga, malah kayak cuma ngomong sudah mampu membuat mereka menjadi lebih terbuka begitu.

P : Oke, berarti sesi interaksi atau bounding itu malah mempererat kasih persaudaraan begitu ya kak ya? Oke, nah ini pertanyaan terakhir kak dan inti dari bahasan semua. Bagaimana mengevaluasi keefektivitasan pengenalan akan Allah kak? ya berdasarkan 2 Petrus 1:5-7 tadi dikalangan MDC Youth kak.

I : jadi setiap minggu, seminggu sekali biasanya. Kita setiap hari senin kita ada evaluasi ibadah biasanya. Jadi untuk para leader mereka berkumpul, dan kita evaluasi bukan evaluasi teknis. Tapi kita mengevaluasi lebih kepada Present of God sama ke People. Kalau Present of God ini adalah para leader bisa sharing apa, ucapan syukur yang mereka rasakan selama hari itu. Jadi misalnya doanya anakku dalam cell group contact terjawab. Jadi misalnya kapan hari itu pernah ada yang lagi mencari kerja terus kita mendoakan itu, lumayan lama sih ada beberapa minggu atau beberapa bulan begitu dan akhirnya terjawab. Itu bisa kita sharing di sana. Terus selain yang tadi itu ada People, jadi kita mendoakan bersama orang-orang yang butuh kita doakan. Baik itu dalam cell atau kita secara pribadi. Karena saya selain menjadi kelompok cell di contact, saya juga handle design. Jadi kayak saya ada masalah di anak-anak design, atau masalah di contact itu tadi, ya masuk pasti di sana. Minta bantuan misal di kasih inisial begitu ya kayak Miss A. Miss A sedang struggle tentang harus mengasihi teman sekerjanya, simpel itu sih. Nanti kita doakan bareng-bareng dan ya menurut kita melihat balik ke belakang yang lama-lama begitu kita bakal bisa, karena kita mencatat ya. Kita pasti bakal bisa melihat oh ternyata TUHAN sudah jawab doa-doanya kita, begitu. Itu yang menurut saya bisa jadi patokan evaluasi juga, karena dicatat jadi tidak terlalu. Memang tidak terlalu sistematis, tidak ada penilaian dan sebagainya. Tapi memang akhirnya kita bisa melihat bagaimana anak di MDC Youth bisa bertumbuh begitu, semakin hari semakin bertumbuh begitu.

P : Ini juga menarik juga. Yang kak Sellina katakan tadi soal Present of God sama people itu tadi ya kak? Untuk di kehidupan teman-teman ini soal bagaimana di MDC Youth mengukur pertumbuhan mereka apakah bertumbuh signifikan ? semisal dalam waktu 6 bulan terakhir pertumbuhannya si B di bulan pertama naik di bulan selanjutnya turun. Atau terus naik tiap bulannya begitu, yang begitu bagaimana kak?

I : Mungkin akan grafiknya kalau digambar akan naik turun naik turun tetapi akan terus naik meningkat itu tadi. Karena saya tidak bisa bilang mereka lebih tidak bertumbuh dari sebelumnya. Tapi juga pasti ada momen-momen ketika merosot begitu. Apa namanya, imannya mereka, atau ada yang lagi di masa down begitu. Pasti ada momen-momen seperti itu, tetapi saya yakin dan percaya dengan apa yang mereka alami di sebelumnya pasti akan membuat mereka pasti akan bertumbuh begitu sih. Jadi juga naiklah hahahahaha.

P : Jadi dengan berjalannya waktu di MDC Youth mereka bakal bisa lebih mengenal Tuhan seperti itu ya kak Sellina.

I : ya karena saya liat adalah mereka pada akhirnya anak-anak yang jadi leader juga, ada yang anak-anak yang tidak mau terlibat pelayanan akhirnya mau ikut pelayanan. Kayak pertumbuhannya tidak terlalu terlihat secara langsung tetapi secara kecil-kecil kalau ditulis juga banyak begitu.

P : Semua pertanyaan sudah habis, terima kasih kak. Jujur banyak hal yang baru ini, banyak hal yang baru dari pertanyaan soal evaluasi tadi. Di informan sebelumnya bahas 4 P kalau tidak salah. Kak Sellina lebih menjelaskan bagaimana yang terjadi di lapangan. Terima kasih kak Sellina. Mungkin kak Sellina bisa pimpin doa penutup untuk mengakhiri sesi wawancara ini.

I : Oke, ehmm mari kita berdoa. Terima kasih Tuhan atas pertemuan kami pada malam hari ini secara khusus berdoa pada malam hari ini untuk kak Yofandi sedang mengerjakan Tugas Akhirnya. Biarlah Tuhan sendiri yang memberikan hikmat Tuhan, biarlah kak Yofandi bisa menyelesaikan tugas akhirnya dengan baik dan lancar. Tuhan yang berikan kreativitas yang baru juga Tuhan. Terima kasih ya Tuhan Yesus, biarlah apa pun yang kami kerjakan bisa menjadi berkat bagi orang lain. Terima kasih Tuhan, kami sudah berdoa dan mengucap syukur, amin

P : Terimakasih kak Sellina, ini aku izin stop record ya

------------------------------------selesai---------------------------------------------